

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia di dunia ini menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Mary Finocchiaro dalam buku karya H. Douglas Brown yang berjudul “Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (*Principles of Language Learning and Teaching*)“ (1980:40), Bahasa adalah sistem simbol vokal arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu budaya tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya itu untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Ada beragam bahasa yang ada di dunia ini dan digunakan oleh seluruh masyarakat dunia. Hal tersebut menimbulkan kemungkinan terjadinya fenomena Alih Kode dan Campur Kode.

Alih Kode dan Campur Kode sendiri adalah dua produk sosiolinguistik yang serupa, tetapi tak sama. Menurut pemahaman penulis dari teori Ralph W. Fasold (1984), Alih Kode adalah pengalihan atau pergantian bahasa antar klausa atau kalimat. Sementara, Campur Kode adalah pergantian kata-kata dalam lebih dari satu bahasa yang terjadi di dalam sebuah kalimat.

Dari kacamata penulis, fenomena tersebut adalah peristiwa yang menarik untuk dipelajari. Alih Kode dan Campur Kode, tidak hanya terjadi pada percakapan atau obrolan sehari-hari, namun banyak juga para sastrawan dan seniman yang sengaja menggunakan kedua unsur tersebut ke dalam karya mereka. Salah satu contohnya adalah Musisi. Tak jarang beberapa dari mereka memasukkan unsur Alih Kode dan Campur Kode ke dalam lagu mereka.

Lagu adalah salah satu karya seni berbentuk tulisan yang diciptakan oleh para Musisi untuk mengekspresikan pemikiran, emosi dan perasaan mereka. Lagu terbagi dalam beberapa genre seperti *Pop*, *Rock*, *Jazz*, *Indie*, *Country*, *Hiphop*, dan lain sebagainya.

Penulis memilih dua genre untuk dikaji, yaitu genre *Pop* dan *Rock*. Genre *Pop* dan *Rock* adalah dua genre yang persebarannya sangat luas ke seluruh dunia, termasuk Korea Selatan. Di era modern ini, musik pop Korea yang dikenal dengan sebutan K-Pop sangat diminati oleh kawula muda Jepang.

K-Pop (*Korean Pop*) mulai ramai memasuki industri musik Jepang pada awal tahun 2000-an hingga sekarang. Bahkan besarnya pengaruh K-Pop hampir menyamai genre J-Pop (*Japan Pop*), yakni genre asli Jepang sendiri. Penulis beranggapan bahwa karena pasar dari industri musik di Jepang sangat besar, hal itulah yang membuat para musisi K-Pop berlomba-lomba untuk melebarkan sayap mereka di industri musik Jepang. Sehingga

banyak dari mereka membuat keanggotaan khusus bagi penggemar Jepang yang menyukai grup K-Pop tertentu atau bahkan merekrut Idola K-Pop yang berkewarganegaraan Jepang, salah satu contohnya adalah Yoshinori Kanemoto atau yang dikenal dengan nama panggung Yoshi dari *boygroup* *TREASURE*.

Berdasarkan sebuah forum diskusi di internet yang bernama *Quora*, orang-orang yang pernah tinggal di Jepang menyebutkan bahwa jenis musik K-Pop banyak digemari di Jepang. Sumber berita tersebut menyatakan faktor penyebab diterimanya musik K-Pop di Jepang karena tata bahasa Korea mudah dipelajari. Selain itu, Jepang dahulu diketahui pernah menjajah Korea, sehingga ada beberapa kosa kata bahasa Jepang yang dipakai dalam bahasa Korea. Seperti kata “写真 (*Shashin*)” dalam bahasa Jepang dengan kata “사진 (*Sajin*)” dalam bahasa Korea sama-sama berarti “Foto”, kata “家族 (*Kazoku*)” dalam bahasa Jepang dengan kata “가족 (*Kajok*)” dalam bahasa Korea sama-sama berarti “Keluarga”, kata “約束 (*Yakusoku*)” dengan kata “약속 (*Yaksok*)” dalam bahasa Korea sama-sama berarti “Janji”, serta kata “鞆” dalam bahasa Jepang dengan kata “가방” dalam bahasa Korea sama-sama dibaca “*Kaban/Kabang*” dan berarti “Tas”.

Demikian pula dalam lirik lagu yang diciptakan oleh musikus orang Korea yang berkiprah di Jepang, mereka menciptakan lagu dengan lirik bahasa Jepang yang dikombinasikan dengan bahasa Inggris. Penggunaan

dua bahasa ini, penulis asumsikan sebagai alih kode dan campur kode, karena mereka berbahasa ibu Bahasa Korea.

Diantara grup K-Pop atau band yang debut di Korea Selatan, ada salah satu band terkenal yang memiliki ciri khas dengan merilis banyak lagu berisi lirik-lirik sedih. Band tersebut bernama DAY6. DAY6 merupakan band asal Korea Selatan yang memulai debutnya di industri musik Korea pada tanggal 7 September 2015, dengan merilis album pertama mereka yang berjudul "*The Day*". Mereka adalah band yang debut dibawah naungan agensi terkenal di Korea, JYP Entertainment. Band ini menganut genre *K-Pop-Rock*.

Selanjutnya, DAY6 mengembangkan kiprah mereka dengan merilis album berbahasa Jepang yang berjudul "*UNLOCK*" pada tanggal 17 Oktober 2018 di bawah naungan label *Warner Music Japan* dalam rangka promosi debut mereka di industri musik Jepang. Di dalam album tersebut berisi 10 lagu yang memiliki alih kode dan campur kode antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris. Sebagai informasi tambahan, lagu ke-3 dari album tersebut yang berjudul "*Stop The Rain*" merupakan hasil kolaborasi antara DAY6 dengan *guitarist* terkenal asal Jepang, Shinichi Ubukata. Sementara lagu ke-9 nya yang berjudul "If~また逢えたら~ (*If I Could See You Again*)" merupakan *soundtrack* dari salah satu drama televesi di Jepang yang berjudul "*Repeat (Unmei wo Kaeru 10 Kagetsu)*". Album ini terbilang sukses, karena menduduki peringkat ke-10 pada tangga lagu (*Chart*) *Oricon* di Jepang.



(Gambar 1.1 : Potret album Jepang DAY6 yang berjudul “UNLOCK” ketika menempati urutan 10 di tangga lagu *Oricon* Jepang). Sumber : www.twitter.com

Ketika DAY6 mengadakan konser di Jepang, mereka berinteraksi dengan penggemar menggunakan bahasa Jepang. Dalam penulisan lagu, awalnya mereka menulis liriknya dalam bahasa Korea, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Namun, dalam prosesnya terkadang ada beberapa kata atau idiom yang sulit ditemukan padanan katanya, sehingga menggunakan bahasa Inggris sebagai penyisipan. Dalam contoh kasus DAY6 ini, kombinasi antara lirik bahasa Jepang dan bahasa Inggris dalam lagu mereka adalah untuk memudahkan mereka untuk menyampaikan pesan di dalam lagu mereka.

Penelitian yang penulis lakukan bukanlah penelitian pelopor, karena penulis menemukan 3 penelitian terdahulu yang membahas tentang Alih Kode maupun Campur Kode. Berikut ini adalah penjelasan tentang 3 penelitian terdahulu tersebut :

Penelitian terdahulu yang pertama membahas alih kode dan campur kode adalah pertama Siti Rohmani, dan kawan-kawan (Universitas Sebelas Maret, 2013) berjudul “Analisi Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel

Negara 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Fokus penelitiannya adalah menganalisis tentang Bilingualisme, Alih Kode dan Campur Kode dalam novel Negara 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Para penulisnya menggunakan teori dari Suwandi (2008) dan Kridalaksana (1984). Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut : Pertama, gejala Alih Kode terjaln dalam empat formasi. Gejala Campur Kode terjaln dalam tujuh formasi. Kedua, faktor pendorong alih kode berkaitan dengan pembicara dan pribadi pembicara, mitra tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, dan situasi pembicaraan. Faktor pendukung meliputi Alih Kode Ekstralinguistik dan Intralinguistik. Faktor Ekstralinguistik berkaitan dengan karakteristik speaker seperti latar belakang sosial, religiusitas perasaan, tingkat pendidikan, dan lokalitas perasaan. Sementara Faktor Intralinguistik berkaitan dengan adanya kata-kata dalam bahasa yang dapat menampung konsep makna yang dimaksudkan dalam elemen linguistik dimasukkan. Ketiga, fungsi alih kode dan campur kode novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi adalah untuk menjelaskan, memerintah, berdoa, bertanya, dan menegaskan maksud.

Penelitian terdahulu kedua adalah Amalia Rizqi Khoiriyah (Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2012) berjudul “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Komik *Nodame Cantabile* Buku #19-24 Karya Tomoko Ninomiya”. Fokus penelitiannya adalah menganalisis Campur Kode dan Alih Kode dari komik *Nodame Cantabile* yang ada di dalam Buku #19-24 Karya Tomoko Ninomiya. Penulisnya menggunakan teori dari Thelander dan Dell Hymes dalam Rahardi (2010:24). Karena data

yang di analisis adalah kata-kata, frase idiom, dan klausa, maka hasil penelitian yang didapatkan adalah 4 jenis alih kode yang digunakan oleh karakter buku komik *Nodame Cantabile* itu. Mereka adalah : (1) Alih Kode Eksternal, (2) Alih Kode Situasional, (3) Alih Kode Permanen, dan (4) Alih Kode Sementara.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Fairuz, M.Hum dan Fadhilah M.Hum (Universitas Nasional Jakarta, 2019) berjudul “Obrolan Unik Komunitas Multibahasa Indonesia di *Facebook*”. Fokus penelitiannya adalah menganalisis Alih Kode pada obrolan (*chat*) yang ada di *Facebook*. Penulisnya menggunakan teori Dell Hymes dan Holmes. Hasil penelitiannya adalah terdapat 2 jenis alih kode di dalam obrolan *Facebook* itu, yakni Alih Kode Situasional (*Situational Switching Code*) dan Alih Kode Metaforis (*Metaphorical Code Switching*). Faktor yang menyebabkan terjadinya Alih Kode adalah 1) Perubahan Partisipan (*Participant Features*) atau Perubahan Situasi (*Addressee Specification*), 2) Penegasan (*Aspect of The Function*), 3) Keinginan penutur untuk beralih kode (*Aspect of The Function or Purpose of Interaction*). Adapun fungsi dari Alih Kodenya adalah 1) Keanggotaan Kelompok (*Group Membership*), 2) Solidaritas (*Solidarity*), 3) Untuk Mengutamakan Ketepatan Isi Pesan (*To Emphasize The Precise Message Content*).

Yang membedakan penelitian ini dengan 3 penelitian terdahulu di atas adalah fokus penelitiannya. Penelitian dari penulisnya berfokus pada

analisis faktor dan fungsi serta jenis-jenis dari Alih Kode dan Campur Kode yang ada di dalam 5 dari 10 lagu dari album *Unlock* karya band DAY6.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Faktor apakah yang mendasari adanya Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat di dalam kelima lagu album *Unlock*?
2. Bagaimana fungsi unsur Alih Kode dan Campur Kode di dalam kelima lagu dari album *Unlock*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana terjadinya peristiwa Alih Kode dan Campur Kode yang sebenarnya dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini penulis menggunakan lirik lagu sebagai sumber data berupa sepuluh judul lagu berbahasa Jepang yang juga terdapat lirik berbahasa Inggris dalamnya karya dari *band* DAY6.

1.4 Tujuan Penelitian

Karena penelitian ini termasuk ke dalam kategori Linguistik yang berfokus pada peristiwa Alih Kode dan Campur Kode yang terjadi di dalam kesepuluh lagu dari album *Unlock* karya *Band* DAY6, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apakah yang mendasari adanya Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat di dalam kelima lagu album *Unlock*.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi unsur Alih Kode dan Campur Kode di dalam kelima lagu dari album *Unlock* bekerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang Alih Kode dan Campur Kode. Kelebihan dari penelitian ini adalah pembaca akan memperoleh pengetahuan lebih tentang Tindak Tutur dalam Ilmu Linguistik.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Setyosari (2010) metode penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Sementara metode penelitian Kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Sumber data yang penulis gunakan adalah album karya *group band* asal Korea Selatan yang bernama DAY6, yang berjudul “UNLOCK” yang dirilis pada tanggal 17 Oktober 2018 di bawah naungan label *Warner Music*

Japan dalam rangka promosi debut mereka di Jepang. Album ini berisi 10 lagu yang berlibrik bahasa Jepang dan bahasa Inggris dengan total durasi keseluruhan adalah 37 Menit 17 Detik.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian diperlukan dalam sebuah penelitian agar penulisan dapat dilakukan secara sistematis. Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab 1 merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyajian.

Bab 2 merupakan Kajian Teori, yang terdiri dari Definisi Sociolinguistik, Perkembangan Sociolinguistik, Jenis-jenis Alih Kode, Jenis-jenis Campur Kode, Faktor Alih Kode dan Campur Kode, dan Fungsi Alih Kode dan Campur Kode.

Bab 3 merupakan analisis Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat di dalam 10 lagu dari album *UNLOCK* karya band DAY6.

Bab 4 merupakan Kesimpulan yang dari penelitian ini.